

Socialization of Business and Islamic Accounting

Sosialisasi Bisnis dan Akuntansi Islam

Hidayat*¹, Syaefulloh², Zulhelmy³

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

³Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

*e-mail: hidayat@eco.uir.ac.id¹, syaefulloh@eco.uir.ac.id², zulhelmy@eco.uir.ac.id³

Abstract

The reality is that business and accounting practices still contain elements of Maysir, Gharar and Riba. Such practice is contrary to muamalah in Islam. For this reason, socialization was carried out to the people of Teluk Meranti Village about Business and Islamic Accounting. The writing method uses a qualitative approach with a descriptive-explanative model. From the socialization activities, the community considered it very good and useful. Because, the activities carried out by the community gain a lot of knowledge, such as business and accounting concepts in Islam. People are aware of the mistakes they have made so far. After participating in the socialization, they are committed to making changes, so that the business practices carried out gain profit, blessing and loss.

Keywords: *Business, Accounting, Islam*

Abstrak

Realitasnya masih ditemukan praktik bisnis dan akuntansi yang mengandung unsur Maysir, Gharar, dan Riba. Praktik demikian bertentangan dengan muamalah di dalam Islam. Untuk itu, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Teluk Meranti tentang Bisnis dan Akuntansi Islam. Metode penulisan menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif. Dari kegiatan sosialisasi tersebut, masyarakat menilai sangat baik dan bermanfaat. Karena, kegiatan yang dilakukan masyarakat memperoleh banyak pengetahuan, seperti konsep bisnis dan akuntansi di dalam Islam. Masyarakat menyadari kekeliruan yang mereka lakukan selama ini. Setelah mengikuti sosialisasi, mereka berkomitmen untuk melakukan perubahan, agar praktik bisnis yang dilakukan memperoleh profit, berkah dan falah.

Kata kunci: *Bisnis, Akuntansi, Islam*

1. PENDAHULUAN

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia melakukan berbagai kegiatan, di antara kegiatan bisnis, seperti berjualbeli, bekerjasama (*syirkah*), dan lain sebagainya. Kegiatan bisnis merupakan suatu kegiatan organisasi menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba atau keuntungan (*profit*). Secara luas, bisnis adalah suatu istilah umum yang menggambarkan suatu aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari (Amirullah, 2005: 2). Sementara di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 238), bisnis adalah usaha dagang; usaha komersial dalam dunia perdagangan; bidang usaha.

Bisnis adalah kegiatan bisnis yang bersifat *profitable* dengan tujuan meraih keuntungan (*profit*) bersifat finansial. Bisnis merupakan motoris dari kegiatan ekonomi. Tanpa bisnis, tidak ada kegiatan ekonomi (Nuryadin, 2015: 23-32). Kegiatan bisnis dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka melakukan proses penciptaan, pertukaran kebutuhan, dengan tujuan meraih keuntungan finansial. Sehingga subsistem kegiatan bisnis terdiri dari; input, proses, dan output. Dengan demikian dipahami bahwa bisnis merupakan aktivitas yang dilakukan dan mempengaruhi setiap komponen dalam kehidupan sosial, baik individu, masyarakat, maupun negara, baik skala lokal, daerah, regional, nasional, maupun berskala internasional, dalam rangka mencari laba atau keuntungan (*profit*). Kegiatan bisnis meliputi mencakup kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi kekayaan kepada masyarakat. Komponen yang melakukan kegiatan kegiatan itu disebut pelaku bisnis.

Berkembangnya zaman menuntut manusia untuk terus belajar. Sehingga terjadi peningkatan pemahaman (persepsi), yang menghasilkan peradaban bagi umat manusia. Karena peradaban merupakan hasil, karya dari perilaku manusia yang menuntut adanya perubahan (*change*). Seorang muslim, arah perubahan yang diinginkan mesti harus sesuai dengan Islam, berlandaskan akidah Islamiyah (keimanan) dengan senantiasa mentaati syariah Islam secara totalitas (*kaffah*) dalam kehidupan. Di antara ketaatan kepada syariat, menjalankan bisnis secara syar'i.

Bisnis syariah menurut Triono (2020: 3), adalah bisnis yang pondasinya dibangun berdasarkan ketentuan hukum syariah (hukum Islam). Komponen utama dari bangunan bisnis syariah dibangun berada di atas empat pilar, yaitu: *Pertama*, bentuk perseroan syariah. *Kedua*, permodalan syariah. *Ketiga*, ketenagakerjaan syariah, dan *Keempat*, transaksi-transaksi bisnis sesuai syariah. Keempat pilar tersebut, merupakan pondasi utama yang harus terpenuhi bagi siapapun yang berkomitmen dalam membangun bisnis yang syar'i.

Prinsip-prinsip dasar praktik bisnis yang harus dijadikan landasan nash baik dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah Rasulullah SAW. Menurut Alfaqiih (2017: 448-466) bangunan prinsip dasar bisnis di dalam Islam harus tiga kerangka dasar ajaran Islam, adalah Akidah, Syariah dan Akhlak. Ketiga kerangka dasar itu mesti berlandaskan pada empat prinsip dasar di dalam Islam, adalah: prinsip tauhid dan kesatuan (*unity*), prinsip *nubuwwah* dan kebenaran (kebijakan dan kejujuran), prinsip khilafah dan pertanggungjawaban, dan prinsip keadilan dan keseimbangan. Empat prinsip dasar tersebut menjadi pondasi dalam membangun bisnis syar'i. Selanjutnya, bisnis syariah harus dibangun di atas nilai-nilai moral yaitu nilai keadilan, kejujuran, amanah, profesional, transparan, dapat dipercaya, jauh dari hal yang haram dan kezaliman. Nilai-nilai moral itu berlaku kapan pun dan dimana pun kegiatan bisnis dipraktikkan.

Dengan demikian, disebut bisnis syar'i adalah bisnis yang dijalankan sesuai syariat Islam. Sehingga, input, proses dan *output* bisnis wajib berpedoman pada akad-akad muamalah di dalam Islam. Kesesuaian aktivitas bisnis dengan prinsip-prinsip akad dalam muamalah Islam, menjadikan bisnis berkah dan berlimpah. Sehingga, bisnis tidak sekedar meraih keuntungan secara materi berupa laba (*profit*), juga diperoleh keberkahan dan *falah* (kemenangan atau kebahagiaan). Inilah rahasia yang dimiliki oleh 9 dari 10 sahabat Rasulullah SAW sebagai pengusaha ketika hidupnya yang mendapatkan jaminan surga (Putri Apria Ningsih, 2017: 47-56).

Dikeluarkan oleh At-Tirmudzi dan Ahmad yang diriwayatkan dari Abdurrahman bin Auf, Rasulullah SAW bersabda:

أبو بكر في الجنة، وعمر في الجنة، وعثمان في الجنة، وعلي في الجنة، وطلحة في الجنة، والزبير في الجنة، وعبد الرحمن بن عوف في الجنة، وسعد في الجنة، وسعيد في الجنة، عبيدة بن الجراح في الجنة (رواه الترمذي وأحمد)

"Abu Bakar di surga, 'Umar di surga, 'Utsman di surga, 'Ali di surga, Thalhhah di surga, Az-Zubair di surga, 'Abdurrahman bin 'Auf di surga, Sa'ad (bin Abi Waqqash) di surga, Sa'id (bin Zaid) di surga, Abu 'Ubaidah bin Al-Jarrah di surga" (HR. Tirmidzi dan Ahmad)

Dengan demikian dipahami bahwa Islam tidak melarang berbisnis dan menjadi pelaku bisnis (QS. 2: 275). Artinya, Islam tidak melarang untuk mencari dan memiliki harta yang berlimpah. Tetapi, posisi harta di dalam Islam bukanlah tujuan, melainkan hanya sarana (*wasilah*) mengantarkan pada tujuan (*ghayah*), yaitu meraih ridha Allah SWT. Pemahaman demikianlah yang dimiliki oleh 9 dari 10 sahabat Rasulullah SAW yang mulia. Sehingga, dalam menggapai tujuan *mardhatillah*, setiap aktivitas bisnis yang dilakukan dipastikan terlebih dahulu kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip bermuamalah di dalam Islam. Pilar-pilar itu harus selalu berpedoman dengan akad-akad muamalah di dalam Islam (As-Sabatin. 2011, Az-Zuhaili. 2011). Hal ini merupakan merupakan konsekuensi keimanan dan bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Dalam melakukan kegiatan bisnis, tentu adanya pembukuan dan pelaporan. Begitu juga dalam aktivitas bisnis syariah. Pembukuan dan pelaporan itu dikenal dengan istilah akuntansi. Akuntansi dalam pandangan Islam, adalah alat atau sarana dalam membantu dan memudahkan pelaku bisnis menjalankan bisnisnya. Menurut Apriyanti (2017: 131-140), sebelum mempraktikkan akuntansi syariah, terlebih dahulu harus memahami berbagai teori dalam akuntansi secara umum. Dari teori-teori tersebut dilakukan pendekatan menggunakan kosep syariah. Karena praktik akuntansi syariah berbeda dengan akuntansi konvensional. Misalkan, bagaimana pandangan akuntansi syariah terhadap berbagai asset yang dimiliki, utang piutang dan berbagai kewajiban di dalam Islam. Selanjutnya, asuransi syariah menggunakan berbagai model alternatif sebagai jawaban dari permasalahan yang ditemukan selama ini dalam praktik akuntansi konvensional.

Dengan demikian, akuntansi syariah atau yang dikeal juga dengan akuntansi Islam berbeda dengan akuntansi konvensional. Perbedaan di antara keduanya terletak pada paradigma yang ada pada akuntansi konvensional dan syariah. Meski dalam pelaksanaan ada kesamaan antara akuntansi konvensional dan syariah, karena akuntansi itu hanya alat yang digunakan untuk membuat pembukuan dan pelaporan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Di dalam akuntansi Islam, pertanggung-jawab dari pembukuan dan pelaporan yang disusun bersifat vertikal dan horizontal. Secara horizontal dapat dipertanggungjawabkan kepada pimpinan. Sementara secara vertikal, bertanggung-jawab kepada Allah SWT.

Saat ini, banyak pelaku bisnis yang tidak memahami secara utuh praktik bisnis di dalam Islam, termasuk usaha mikro. Yolanda, dkk (2020: 255-262) menjelaskan bahwa secara karakteristik, UMKM adalah usaha yang digerakkan dengan modal kecil (modal usaha maksimal Rp. 10juta), dan sumber modal secara pribadi atau dari kekayaan keluarga. UMKM seperti ini termotivasi dan terjun ke dunia usaha ke pasar dengan modal seadanya dalam menggerakkan usaha. Realitas perkembangan dalam dunia usaha, UMKM mentransformasi dirinya dengan mendirikan outlet-outlet dipasaran.

Realitas demikian, banyak ditemukan kegiatan bisnis termasuk UMKM yang bertentangan dengan prinsip dasar bermuamalah di dalam Islam. Dalam praktinys, ditemukan prinsip *MaGhRib*, yaitu *Maysir* (spekulasi), *Gharar* (ketidakjelasan) dan transaksi *Ribawi*. Dalam pembukuan (akuntansi) dari kegiatan bisnis yang dilakukan tidak sesuai dengan prinsip di dalam Islam. Dengan realitas tersebut, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang bisnis dan akuntansi Islam. Dengan harapan, sosialisasi yang dilakukan memberikan pemahaman yang utuh tentang konsep bisnis dan akuntansi hukum Islam. Sehingga, bisnis yang dijalani menghasilkan berkah dan *falah*, serta mendatangkan keselamatan bagi pelaku bisnis baik di kehidupan duniawi dan ukhrawi.

2. METODE

Dalam penulisan publikasi ilmiah ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif eksplanatif. Hal ini bertujuan untuk memberikan deskripsi secara gamblang tentang pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Teluk Meranti tentang Bisnis dan Akuntansi di dalam Islam. Bentuk kegiatan PkM yang dilaksanakan adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang; Makna bisnis dan akuntansi di dalam Islam, Urgensi memahami bisnis dan akuntansi di dalam Islam, Hubungan vertikal dan horizontal dalam akuntansi di dalam Islam, serta bahaya melakukan bisnis dan akuntansi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Muamalah di dalam Islam.

Secara rinci, pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Teluk Meranti dilaksanakan dengan empat tahapan kegiatan, sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Tahap awal kegiatan PkM adalah tahap pendekatan, pengenalan dan observasi. Tim PkM FEB UIR melakukan pendekatan dengan berinteraksi secara langsung dengan Aparat Pemerintah Kelurahan Teluk Meranti, dan juga masyarakat setempat, untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkan, seperti praktik bisnis dan akuntansi yang selama ini diterapkan oleh pelaku bisnis di masyarakat, serta berbagai informasi lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan PkM yang akan dilaksanakan, seperti kondisi geografis dan demografis Kelurahan Teluk Meranti, dan semisalnya.

Hasil observasi dan wawancara Tim PkM FEB UIR, sehingga terwujud kesepakatan mitra kerjasama antara Tim PkM FEB UIR dengan aparat setempat. Mitra Kerjasama disepakati di antara kedua pihak dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi bisnis dan akuntansi sesuai prinsip-prinsip di dalam Islam. Bukti dokumentasi mitra kerjasama dalam kegiatan PkM di Kelurahan Teluk Meranti. Bukti mitra kerjasama yang telah terjalin, sebagai berikut:



Gambar 1. Mitra Kerjasama Mitra Kegiatan Sosialisasi Akuntansi dan Bisnis Islam
(Sumber: Dokumentasi PkM FEB UIR 2022)

b. Tahapan Perencanaan Kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)

Tahap kedua kegiatan PkM adalah tahap perencanaan kegiatan. Pada tahap ini, Tim PkM FEB UIR merancang dan merencanakan berbagai agenda kegiatan yang akan dilaksanakan, dalam pengabdian seperti: merencanakan dan penjadwalan waktu kegiatan PkM, tempat yang representatif dilaksanakan kegiatan PkM, target dan jumlah peserta yang dihadirkan dalam kegiatan PkM, serta merancang berbagai hal yang dibutuhkan dalam kegiatan PkM, seperti

Konsumsi selama kegiatan dilaksanakan, Menyiapkan materi dan modul pembelajaran yang akan dibagikan kepada peserta yang hadir, menyiapkan daftar kehadiran peserta, dan dan lain sebagainya.

Pada tahapan ini, Tim PkM FEB UIR melakukan kordinasi dengan Pemerintah Kelurahan Teluk Meranti, agar tercapainya tujuan dan target yang diinginkan dari kegiatan PkM yang dilaksanakan. Kegiatan PkM merupakan bagian dari kewajiban dan tanggung jawab atas profesi yang diemban, dengan memberikan edukasi kepada masyarakat, guna menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi (*problem solving*) sesuai kompetensi keilmuan, di antara memberikan sosialisasi Bisnis dan Akuntansi Islam.

c. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan PkM di Kelurahan Teluk Meranti dilaksanan sesuai dengan susunan acara yang telah disiapkan. Hal ini sebagaimana terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rundown Acara Pengabdian kepada Masyarakat Kelurahan Teluk Meranti

NO	AGENDA	PELAKSANA	KETERANGAN
1	Pembukaan	Tim Kelurahan	Terlaksana
2	Pembacaan Ayat Suci Al-Quran Kata Sambutan dari :	Tim Kelurahan	Terlaksana
3	a. Pihak Universitas Islam Riau (UIR)	Tim PkM FEB UIR	Terlaksana
	b. Pemerintah Kelurahan Teluk Meranti	Lurah Teluk Meranti	Terlaksana
	c. Tokoh Masyarakat Penyampaian Materi:	Peserta	Terlaksana
4	a. Sosialisasi Bisnis Islami	Tim PkM FEB UIR	Terlaksana
	b. Sosialisasi Akuntansi Islami		Terlaksana
5	Open Sessions		Terlaksana
6	Doa	Tim Kelurahan	Terlaksana
7	Penutup	Tim Kelurahan	Terlaksana

Sumber: Dokumentasi PkM FEB UIR 2022

Dari susunan acara pada tabal 1 di atas, kegiatan PkM di Kelurahan Teluk Meranti berjalan lancar dan terlaksana dengan baik.

d. Tahapan Evaluasi Kegiatan PkM

Evaluasi kegiatan PkM di Kelurahan Teluk Meranti melalui observasi dan wawancara terkait sikap atau perilaku dan juga respon peserta dari kegiatan yang dilaksanakan. Observasi dan wawancara yang dilakukan Tim PkM FEB UIR, diketahui bahwa masyarakat memahami *hal ihwal* tentang Bisnis dan Akuntansi Islam yang disampaikan dalam kegiatan tersebut. Hal ini diketahui dari pernyataan peserta yang hadir mengikuti kegiatan sosialisasi Bisnis dan Akuntansi Islam yang dilaksanakan. Pernyataan tersebut disampaikan dalam sesi diskusi.

Selanjutnya, hasil observasi dan wawancara dengan Pemerintah Kelurahan Teluk Meranti, bahwa mereka mengharapkan pihak UIR untuk melakukan edukasi yang serupa secara berkesinambungan sesuai kompetensi keilmuan yang ada di UIR. Bahkan, pihak Kelurahan Meranti membuka diri untuk melakukan kerjasama secara berkesinambungan dengan UIR dalam bidang edukasi, guna memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat. Karena melalui kegiatan tersebut, masyarakat secara tidak langsung bisa belajar dan memiliki

pemahaman yang benar sesuai kompetensi dan bidang keilmuan yang ada di UIR, di antaranya dalam masalah Bisnis dan Akuntansi Islam.

Dari pembelajaran melalui sosialisasi dalam kegiatan PkM yang dilakukan, akan mempengaruhi sikap atau perilaku masyarakat khususnya di Kelurahan Teluk Meranti dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dalam berbisnis, mereka akan mempraktikkan bisnis dan akuntansi Islami, serta menjauhkan berbagai praktik bisnis yang bertentangan dengan prinsip muamalah di dalam Islam. Sehingga, bisnis yang dijalani menjadi berkah, dan akan berpengaruh terhadap ketahanan keluarga dan bangsa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan juga Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 ditemukan pengertian dosen, adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Defenisi di atas dipahami bahwa dosen adalah tenaga pendidik (tendik) yang kapabel dibidangnya bertanggung-jawab dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kapabelitas seorang dosen diukur dari terlaksananya Tri Dharma yang merupakan amanat Perguruan Tinggi dalam keberlangsungan aktivitas akademika di Perguruan Tinggi dimana ia mengabdikan. Pada prinsipnya, Tri Dharma itu merupakan amanat yang senantiasa dilaksanakan secara maksimal oleh semua civitas akademika di perguruan tinggi, di antaranya dosen dan juga mahasiswa selaku peserta didik. Sejatinya, Tri Dharma Perguruan Tinggi mesti menjadi suatu penghayatan dalam diri setiap komponen yang ada di Perguruan Tinggi. Sehingga, keberadaannya tidak sekedar menjadi semboyan saja. Tetapi, harus menjadi habit (kebiasaan) bagi semua civitas akademika.

Dengan demikian, ketika Tri Dharma menjadi suatu penghayatan dan berwujud menjadi habit yang dilaksanakan oleh semua civitas akademika, maka cita-cita yang ingin diraih akan terwujud dan menjadi suatu kenyataan. Oleh karena itu, indikator dalam mengukur dan menilai kinerja dosen menjalankan kewajiban ditentukan sejauhmana ia melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pada tanggal 4 September 1962 M bertepatan dengan 23 Dzulqad'ah 1382 H berdiri sebuah perguruan tinggi di Propinsi Riau dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau yang diberi nama Universitas Islam Riau atau disingkat menjadi UIR. Melihat usianya, UIR merupakan Perguruan Tinggi Islam Swasta tertua di Propinsi Riau. Dalam perjalanannya, UIR telah mengukir sejarah peradaban di bumi melayu. Cikal bakal lahirnya UIR tidak terlepas dari tekad dan keinginan untuk berkontribusi serta berperan penting mencetak generasi dalam memajukan bangsa khususnya di Propinsi Riau (<https://uir.ac.id/profil>). Dalam perjalanannya, UIR merupakan salah satu perguruan tinggi di Propinsi Riau memiliki tekad atau cita-cita yang tinggi. Hal ini terlihat dari Visi UIR 2023 adalah "*Menjadi Universitas Islam berkelas Dunia berbasis Iman dan Takwa.*"

Dalam menilai kinerja dosen menjalankan kewajiban selaku tenaga pendidik, disamping Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, Pengabdian kepada Masyarakat), UIR menambahkan Dakwah Islamiyah sebagai pilar keempat, sehingga dalam mengukur dan menilai kinerja dosen dilihat dari terlaksananya Catur Dharma, yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, Pengabdian kepada Masyarakat, Dakwah Islamiyah. Pilar keempat dari Catur Dharma UIR (Dakwah Islamiyah) dan Visi UIR 2041 diwujudkan melalui penerapan Al-Quran dan As-Sunnah secara integrasi dalam Catur Dharma UIR dengan berdasarkan pada dakwah *Bil Lisan, Bil Qalam, Bil Hal dan Bil Hikmah* serta komitmen dalam mewujudkan *Islamic Good University Governance* (<https://uir.ac.id/dakwah>).

Dari uraian di atas jelaslah bahwa sosialisasi Bisnis dan Akuntansi Islam dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu dharma yang mesti terlaksana oleh tenaga pendidik (tendik) yang mengabdikan dirinya di UIR. Dilaksanakannya kegiatan PkM oleh Civitas

Akademika khususnya Dosen dan Mahasiswa sebagai upaya mewujudkan kedekatan dan kepedulian terhadap pemangku kepentingan eksternal dan juga bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan ini berupa edukasi yang diberikan kepada masyarakat secara luas dengan tujuan melakukan transformasi, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi, dan juga seni.

Berdasarkan tahap awal, Tim Pengabdian kepada Masyarakat FEBUIR menjumpai fenomena di masyarakat, dimana adanya pelaku bisnis/ekonomi yang kurang/tidak memahami prinsip-prinsip dasar bisnis dan akuntansi di dalam Islam. Pada tahap selanjutnya Tim PKM FEBUIR bersama pemerintah setempat membuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PkM, dalam rangka memberikan edukasi sekaligus memberikan solusi dari fenomena yang ditemukan di Kelurahan Teluk Meranti. Sehingga, kehadiran Tim PkM FEBUIR melalui kegiatan pengabdian yang dilaksanakan hari Kamis, tanggal 22 Desember 2022 disambut baik oleh masyarakat. Hal ini disampaikan dalam sambutan tokoh masyarakat setempat.



Gambar 2. Sambutan Tokoh Masyarakat dalam Kegiatan Tim PkM FEBUIR di Kelurahan Teluk Meranti (Sumber: Dokumentasi PkM FEBUIR 2022)

Dalam sambutan Tokoh Masyarakat Kelurahan Teluk Meranti, disampaikan bahwa masyarakat berterima kasih atas kehadiran Tim PkM FEBUIR dalam kegiatan PkM. Edukasi seperti ini tidak pernah dilaksanakan di tempat mereka. Biasanya, edukasi kepada masyarakat dilakukan dengan menghadirkan dan mengundang pembicara untuk datang. Sementara, melalui kegiatan PkM yang dilaksanakan dosen FEBUIR di Kelurahan Teluk Meranti masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang penting dan sangat berharga, khususnya tentang Bisnis dan Akuntansi di dalam Islam. Harapannya, kegiatan seperti ini terus menerus dapat dilaksanakan, sehingga melalui kegiatan tersebut akan mengubah persepsi dan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tingginya antusias masyarakat menghadiri kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Tim PkM FEBUIR di Kelurahan Teluk Meranti. Pada tahap awal perencanaan kegiatan PkM, hanya menghadirkan 20 sampai 30 orang peserta yang bergerak di UMKM. Hal ini disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Teluk Meranti. Namun, pada hari H dilaksanakan kegiatan tersebut, lebih dari jumlah peserta telah ditargetkan, adalah 70 orang.

Tabel 2. Daftar Kehadiran Peserta Sosialisasi PkM FEBUIR di Kelurahan Teluk Meranti

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1	Abdul Hamid	Laki-laki	Aparat Pemerintah
2	Afita Pradina	Perempuan	Aparat Pemerintah
3	Afriyal	Laki-laki	UMKM
4	Ahmad Nasri	Laki-laki	UMKM

5	Allyra	Perempuan	UMKM
6	Amir A	Laki-laki	Tokoh Masyarakat
7	Andri	Laki-laki	UMKM
8	Anisma	Perempuan	UMKM
9	Asna	Perempuan	UMKM
10	Asnawarni	Perempuan	Aparat Pemerintah
11	Asni	Perempuan	UMKM
12	Bistriani	Perempuan	UMKM
13	Buser	Laki-laki	Tokoh Masyarakat
14	Bustami	Laki-laki	UMKM
15	Darmansyah	Laki-laki	UMKM
16	Darwi	Laki-laki	Aparat Pemerintah
17	Dasmar	Laki-laki	UMKM
18	David Drocovelar	Laki-laki	Tokoh Pemuda
19	Dawarni	Perempuan	UMKM
20	Dika	Perempuan	UMKM
21	Dwi Utomo	Laki-laki	UMKM
22	Dwiki Cahyono Putra	Laki-laki	UMKM
23	Efriani	Perempuan	Aparat Pemerintah
24	Eni	Perempuan	UMKM
25	Ernawati	Perempuan	Aparat Pemerintah
26	Fadli	Laki-laki	UMKM
27	Firdaus	Laki-laki	UMKM
28	Geduk	Laki-laki	UMKM
29	Goyap	Laki-laki	UMKM
30	H. M Doni	Laki-laki	UMKM
31	Halima	Perempuan	UMKM
32	Hardi	Laki-laki	UMKM
33	Hardiansyah	Laki-laki	UMKM
34	Hj. Samsimar	Perempuan	Tokoh Masyarakat
35	IDA	Perempuan	UMKM
36	IDES	Perempuan	UMKM
37	Inoriska	Perempuan	UKMK
38	Inun	Perempuan	UMKM
39	IRA	Perempuan	UMKM
40	Jainadi	Laki-laki	UMKM
41	Jasri	Laki-laki	UMKM
42	Jasri. S	Laki-laki	Aparat Pemerintah
43	Joko Suprinoto	Laki-laki	UMKM
44	Jumadi	Laki-laki	UMKM
45	Kasmanidarti	Perempuan	UMMK
46	Kasmawati	Perempuan	UMKM
47	Mahidin	Laki-laki	Tokoh Masyarakat
48	Mariasni	Perempuan	UMKM
49	Marpili	Laki-laki	Ketua Pemuda
50	Marzuki	Laki-laki	Tokoh Masyarakat
51	Masrul	Laki-laki	Tokoh Masyarakat
52	Ngenang	Laki-laki	UMKM

53	Norai	Perempuan	UMKM
54	Permata Wulandari	Perempuarn	Aparat Pemerintah
55	Rapita	Perempuan	UKMK
56	Resi Zein	Laki-laki	UMKM
57	Rosita	Perempuan	UMKM
58	Rumi Fransi	Laki-laki	UMKM
59	Samsul	Laki-laki	UMKM
60	Sinar	Perempuan	UKMK
61	Supriadi	Laki-laki	UMKM
62	Syafri	Laki-laki	Tokoh Masyarakat
63	Syafrizal	Laki-laki	UMKM
64	Tiara	Perempuan	UMKM
65	Tomi Jepisa	Laki-laki	Tokoh Pemuda
66	Yetno	Laki-laki	UMKM
67	Yukni	Laki-laki	UMKM
68	Yusni	Perempuan	UMKM
69	Yusup	Laki-laki	UMKM
70	Zulkifli	Laki-laki	UMKM

Sumber: Dokumentasi PkM FEB UIR, 2022.

Pada tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 70 orang peserta yang hadir, mayoritas dari peserta adalah laki-laki (58,6%), sementara peserta perempuan sebanyak 41,4%. Dari daftar hadir peserta terlihat ada 3 dikategorikan peserta, yaitu Aparat Pemerintah sebanyak 11,4%, Tokoh Masyarakat dan Pemuda sebesar 14,3%, dan UMKM sebesar 74,3%. Meski jumlah peserta yang hadir melebihi target yang direncanakan, namun kegiatan PkM di Kelurahan Teluk Meranti berjalan lancar dan tercapainya tujuan kegiatan yang diinginkan, yakni masyarakat mendapatkan pengetahuan melalui sosialisasi praktik Bisnis dan Akuntansi di dalam Islam.



Gambar 3. Peserta Sosialisasi Kegiatan PkM FEB UIR di Kelurahan Teluk Meranti

Melalui pembelajaran dalam sosialisasi praktik Bisnis dan Akuntansi di dalam Islam, akan mengubah persepsi masyarakat, sehingga mempengaruhi sikap atau tingkah mereka dalam menjalani bisnis, yakni sesuai dengan prinsip-prinsip dasar yang ada di dalam Islam. Karena, cara efektif mengubah sikap dan perilaku seseorang melalui mengubah cara pandang (persepsi)-nya tentang sesuatu. Sehingga, akan terjadi kebangkitan hakiki kepada yang lebih baik.

Syekh Taqiyuddin An-Nabhani dalam kitabnya (2001: 4) menjelaskan bahwa; "Agar manusia mampu bangkit harus ada perubahan mendasar dan menyeluruh terhadap pemikiran

manusia dewasa ini, untuk kemudian diganti dengan pemikiran lain. Sebab, pemikiranlah yang membentuk dan memperkuat *mafahim* (persepsi) terhadap segala sesuatu. Manusia selalu mengatur tingkah lakunya dalam kehidupan ini sesuai dengan *mafahim*-nya terhadap kehidupan.” Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (TQS. Ar-Ra’d [14]: 11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa perubahan pada manusia ditentukan oleh persepsi (*mafahim*) yang ada pada dirinya. Selama *mafahim*-nya tidak diubah, maka akan sulit untuk melakukan perubahan. Satu-satunya cara mengubah *mafahim* pada manusia adalah melalui pemikiran dengan cara belajar. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan Tim PkM FEB UIR merupakan salah satu cara yang tepat dalam mengubah persepsi masyarakat tentang kehidupan, di antaranya persepsi mereka tentang Bisnis dan Akuntansi di dalam Islam. Melalui sosialisasi tentang Bisnis dan Akuntansi di dalam Islam, masyarakat mendapatkan pengetahuan, sehingga berkeajaiban pemikirannya, dan selanjutnya terjadi perubahan persepsi mereka tentang konsep bisnis dan akuntansi yang selama ini dilaksanakan. Masyarakat mengetahui dan memahami bahwa praktik bisnis dan akuntansi yang selama ini mereka terapkan bertentangan dengan prinsip-prinsip bisnis dan akuntansi yang ada di dalam Islam.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab Kegiatan Sosialisasi PkM di Kelurahan Teluk Meranti

Melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Kelurahan Teluk Meranti, masyarakat memahami makna akuntansi dan bisnis di dalam Islam, urgensi memahami Bisnis dan akuntansi di dalam Islam, Hubungan vertikal dan horizontal yang harus ada dalam akuntansi di dalam Islam, serta bahaya melakukan bisnis dan akuntansi yang bertentangan dengan Islam. Sehingga, pelaku bisnis khususnya UKMK, terhindar dari praktik *MaGhRib*, yaitu *Maysir* (spekulasi), *Gharar* (ketidakjelasan) dan transaksi *Ribawi*. Begitu juga dalam dalam pembukuan dan pelaporan (akuntansi) dari kegiatan bisnis yang dilakukan, memenuhi standar akuntansi di dalam Islam.

Dalam pembukuan dan pelaporan bersifat vertikal dan horizontal. Artinya, masyarakat memahami secara horizontal pembukuan dan pelaporan yang dibuat dari kegiatan bisnis, tidak sekedar bertanggungjawab kepada atasan atau public sebagai dasar dalam membuat keputusan. Tetapi juga bersifat vertikal, yakni pembukuan dan pelaporan yang dibuat akan dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT di akhirat. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi Tim PkM FEB UIR di Kelurahan Teluk Meranti tentang Bisnis dan Akuntansi di dalam Islam memberikan pengaruh terhadap pemahaman masyarakat, tentang konsep bisnis dan akuntansi, sehingga, bisnis dan akuntansi yang dipraktikkan mendatangkan berkah dan *falah*, serta keselamatan bagi pelaku bisnis baik di kehidupan duniawi dan ukhrawi.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kelurahan Teluk Meranti merupakan salah satu bentuk kewajiban profesi atau tenaga pendidik di perguruan tinggi. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari Catur Dharma yang ada di Universitas Islam Riau. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya mentransformasi, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada pihak eksternal dalam membantu pemangku kebijakan melaksanakan kebijakan, di antaranya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari kegiatan PkM berupa sosialisasi tentang Bisnis dan Akuntansi di dalam Islam, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kegiatan PkM di Kelurahan Teluk Meranti dinilai sangat baik dan bermanfaat oleh masyarakat, karena dari kegiatan tersebut masyarakat mendapatkan banyak pengetahuan khususnya tentang konsep bisnis dan akuntansi di dalam Islam.
- b. Masyarakat Kelurahan Teluk Meranti menyadari bahwa kegiatan bisnis dan akuntansi yang selama ini diterapkan banyak bertentangan dengan prinsip-prinsip bisnis dan akuntansi di dalam Islam. Sehingga, mereka berkomitmen untuk melakukan perubahan dari berbagai penyimpangan yang selama ini dilakukan.
- c. Kelebihan dari kegiatan PkM yang dilaksanakan di Kelurahan Teluk Meranti, di mana dalam kegiatan tersebut memfasilitasi dan memberi peluang seluas-luasnya kepada masyarakat dalam menghadiri sosialisasi yang dilaksanakan. Sehingga, edukasi yang dilakukan diterima oleh masyarakat secara luas.
- d. Kekurangan dari kegiatan ini, di mana waktu pelaksanaannya kurang maksimal. Karena kegiatan tersebut dilaksanakan pada malam hari. Keterbatasan waktu pelaksanaan tersebut, sehingga tidak semua peserta mendapatkan solusi dari permasalahan bisnis dan akuntansi yang mereka praktikkan selama ini. Kurang maksimalnya waktu pelaksanaan, disebabkan adanya beberapa kali terjadi pengatur ulang jadwal pelaksanaan kegiatan PkM yang sebelumnya sudah disepakati dengan pihak Pemerintah Kelurahan Teluk Meranti. Namun, setelah kesepakatan terjadi, terpaksa dijadwal ulang. Karena, berbenturan dengan kegiatan incidental yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Pelalawan, seperti Berkuda Bono, dan sebagainya.
- e. Pengembangan kegiatan selanjutnya, masyarakat tidak sekedar mendapatkan pemahaman tentang konsep bisnis dan akuntansi di dalam Islam secara normatif, tetapi kegiatan PkM ke depan bisa dilakukan dengan memberikan praktik secara teknis tentang bisnis dan akuntansi di dalam Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih di sampaikan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIR, kepada:

1. Institusi atau Lembaga (UIR), telah memberikan dukungan moril dan juga material (finansial), sehingga Tim PkM FEB UIR dapat melaksanakan kegiatan pengabdian sebagai bagian dari pelaksanaan pilar dalam Catur Dharma Perguruan Tinggi.
2. Pihak Pemerintah Kelurahan Teluk Meranti; yang telah banyak membantu dan memfasilitasi Tim PkM FEB UIR dalam melaksanakan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Alfaqiih. (2017). Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis dalam Islam bagi Pelaku Usaha Muslim. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*; 24(3). 448-466. <https://journal.uui.ac.id/IUSTUM/article/view/7661>.
- Amirullah. (2005). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ke Empat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi Condro Triono. (2020). Membangun Bisnis Syariah. Bantul: Daaruts Tsaqofi.
- Hani Werdi Apriyanti. (2017). Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2). 131-140. <https://www.researchgate.net/publication/323190054>
<https://uir.ac.id/profil>
- Muhammad Birusman Nuryadin. (2015). Urgensi Penerapan Etika Dalam Bisnis, *AL TIJARY*, 01(01); 23 - 32. <https://www.researchgate.net/publication/305884773>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahbah Az-Zuhaili. (2011). *Fiqh Islam wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani. Jakarta.
- Putri Apria Ningsih. (2017). Studi Deskriptif tentang Abdurrahman Bin Auf *Prototype Entrepreneur Muslim Sukses*. *Jurnal IMARA*, 1(1). 47-56. <https://www.researchgate.net/publication/330705085>
- Syekh Taqiyuddin An-Nabhani. (2004). *Nizhamul Islam*. Beirut: Darul Ummah.
- Yolanda Masnita, Khomsiyah, Hermien Triyowati. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro (UMi) melalui Keuangan Inklusi. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). 255 - 262. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/3964/2197>
- Yusuf As-Sabatin. (2011). *Bisnis Islami dan Kritik atas Praktek Bisnis ala Kapitalis (terj)*. Bogor: Al-Azhar Press.